

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH PASAR SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DESA SENGANAN TABANAN

**Meita Kusuma Dewi¹, Nyoman Sri Manik Parasari², Bagus Adhi Pradipta³,
Willy Deka Dianto⁴, Bayu Ardika⁵**

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

^{2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional,
Jalan Bedugul No. 39 Denpasar Selatan

¹e-mail: manikparasari@undiknas.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah di pasar Desa Senganan Tabanan belum terkelola dengan baik, serta kurangnya kesadaran pedagang menjadi salah satu faktor lingkungan pasar menjadi kumuh. Kegiatan ini dilaksanakan di pasar Desa Senganan, dengan sasaran kegiatan ini adalah 50 orang pedagang pasar. Tujuan pengabdian ini memberikan pemahaman para pedagang tentang cara penanggulangan penumpukan sampah dan meningkatkan kesadaran pedagang dalam mengatasi permasalahan sampah. Metode pengabdian adalah sosialisasi pengelolaan sampah kepada pedagang pasar. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka beberapa rencana kegiatan yang diusul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: sosialisasi tentang pengelolaan sampah pasar sebagai pengendalian pencemaran lingkungan. Dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan diharapkan pedagang pasar dapat mengubah sampah organik menjadi kompos. Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan ialah peningkatan pemahaman pedagang terkait sampah dan peningkatan kepedulian atau kesadaran akan bahaya sampah.

Kata Kunci: sosialisasi, pengelolaan sampah, pencemaran lingkungan

Abstract

Waste management at the Senganan Village market in Tabanan has not been managed properly, and the reduced awareness of traders is one of the factors in the market environment becoming a slum. This activity was carried out at the Senganan Village market, with the target of this activity being a market of 50 traders. This service aims to provide traders with an understanding of how to deal with waste and increase the awareness of traders in dealing with waste problems. The service method socialization of waste management to market traders. To achieve this goal, several proposed activity plans in the implementation of community service activities are as follows: socialization on market waste management as environmental pollution control. From all the activities carried out, it is expected that market traders can turn organic waste into compost. The results of the service that has been carried out are increasing traders' understanding of waste and increasing awareness or awareness of the dangers of waste.

Keywords: socialization, waste management, environmental pollution

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi sangat serius di seluruh daerah. Menurut WHO (*World Health Organization*), sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat. Suatu desa menjadi bersih dan sehat, apabila dapat mengelola sisa sampah yang ditimbulkan sehari-hari untuk diolah dengan baik. Sampah juga menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi Pemerintah yang harus diselesaikan dengan bijaksana. Dengan adanya tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan yang berarti dari pemerintah dan masyarakat sekitar maka akan berdampak kepada banyak hal diantaranya : lingkungan menjadi kotor dan bau, kesehatan terganggu serta jika dibuang ke sungai akan menyebabkan banjir dan pencemaran bagi habitat laut, jika ditanam dalam tanah akan lama terurai dan jika dibakar akan mengakibatkan pencemaran udara (Nadlifatin, 2018).

Desa Senganan adalah desa yang berada di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia. Desa Senganan merupakan desa yang berada dikawasan Penebel yang memiliki potensi dan keunikan daerah. Batas wilayah desa Penebel yaitu Desa Angseri, Desa Biaung, dan Desa Jatiluwih. Desa Senganan memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan desa-desa lainnya yang ada di Penebel sehingga menjadi potensi dalam mengembangkan gagasan-gagasan guna mewujudkan visi misi bersama menuju Tabanan Era Baru yang Aman, Unggul dan Madani (AUM).

Desa Senganan Tabanan memiliki pasar tradisional yang dijadikan sebagai tempat transaksi jual-beli kebutuhan pokok oleh masyarakat setempat. Lingkungan pasar yang bersih menjadi daya tarik dan minat pembeli untuk datang berbelanja ke pasar. Pasar Tradisional ini diatur dalam Pasal 1 Angka 3 Permendag RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Daerah, termasuk kerja sama dengan tempat usaha

berupa toko, kios, dan penyediaan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, menengah dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Saat hari raya dan upacara keagamaan pasar tradisional Desa Senganan akan ramai dikunjungi oleh pembeli, untuk membeli barang-barang kegiatan upacara seperti: janur, buah-buahan, bunga persembahyangan, perlengkapan upacara, lauk-pauk. Namun, sampah sisa dari penjualan di pasar masih menjadi permasalahan yang belum dapat teratasi. Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat diolah menjadi barang yang berguna melalui kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan sehingga dapat mengurangi dan menangani penumpukan sampah.

Suwerda (2012) menyatakan bahwa, beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka sampah dapat menjadi sumber penyakit, dan lingkungan menjadi kotor. Banyaknya sampah yang berserakan hasil dari para pedagang berjualan diakibatkan kurangnya peran pedagang dalam menjaga kebersihan pasar, tempat sampah tidak tersedia dan kurangnya kesadaran menjaga kebersihan. Pasar Desa Senganan menjadi terlihat kurang layak, karena sampah yang berserakan hingga ke selokan memunculkan bau tidak sedap. Selain itu, penumpukan sampah juga terjadi akibat tempat pembuangan akhir yang belum tersedia hingga saat ini. Ketersediaan tempat sampah sebenarnya sudah maksimal, namun kesadaran masyarakat akan membuang sampah di tempatnya sangat kurang.

Soekanto dalam Lindriati et al. (2017) menyatakan bahwa, sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Sehingga, kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di pasar Desa Senganan, dengan melibatkan pengelola pasar dan juga pedagang pasar menjadi target utama kegiatan ini. Ismail (2019) menyatakan bahwa, untuk membuat masyarakat berperan aktif dan berkesinambungan dalam pengelolaan sampah diperlukan organisasi yang beranggotakan masyarakat dan menjalankan pengelolaan dan pemanfaatan sampah

secara bersama dan akan memberikan bermanfaat bersama. Kondisi pengelolaan sampah di pasar Desa Senganan belum terkelola dengan baik, serta kesadaran pedagang juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lingkungan pasar menjadi kumuh. Tujuan kegiatan ini adalah mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pedagang, agar lebih peduli terhadap lingkungan pasar.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi dan aksi secara langsung membersihkan pasar, di mana kegiatan ini melibatkan pedagang dan petugas kebersihan di pasar Desa Senganan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu, 12 Januari 2022 pukul 10.00 – 13.00 WIT. Kegiatan ini berlokasi di area pasar Desa Senganan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimbau pedagang pasar dan menyosialisasikan pengelolaan sampah. Melalui kegiatan ini diharapkan mendapat antusiasme dari para pedagang pasar dan semangat dalam melakukan pemilahan sampah pasar sebelum dikumpulkan ke petugas kebersihan pasar.



Gambar 1 Observasi Pasar Sebelum Sosialisasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di pasar Desa Senganan merujuk Gambar 1, maka dilakukan kegiatan pembersihan pasar dan sosialisasi kepada warga pasar terkait pemilihan sampah organik dan non organik. Selain itu, juga berdiskusi dengan para pedagang mengenai pengelolaan sampah dan pembuangan sampah. Melalui kegiatan ini, setelah melakukan observasi dan wawancara kepada para pedagang pasar yang mengetahui bagaimana peran dalam

mengelola sampahnya dan pengelola pasar sebagai informan. Tabel 1 menyajikan rincian data dan sumber dari pengabdian yang diperoleh di lapangan.

Tabel 1 Data dan Sumber

No	Data	Sumber
1	Pengelolaan sampah di pasar Desa Senganan	Pengelola kebersihan pasar
2	Peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah	Pedagang pasar, pengelola kebersihan pasar, dan kepala pasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Desa Senganan tentang sosialisasi pengelolaan sampah pasar. Kegiatan sosialisasi dan bersih-bersih pasar di pasar Desa Senganan dilaksanakan, karena sebelumnya para pedagang hanya mengumpulkan sampah tersebut di dalam keranjang sayuran dan tidak melakukan pemilahan sesuai dengan jenis sampah. Maka dari itu, pengabdian ini dapat membantu para petugas kebersihan dan memberikan kesadaran kepada para pedagang mengenai pentingnya menjaga kebersihan pasar dan melakukan pemilahan sampah. Tabel 2 menyajikan kegiatan yang dilaksanakan, dalam pengabdian ini.

Tabel 2 Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Objek Yang Diamati
1	Gambaran mengenai sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di pasar Desa Senganan	a. Mengetahui upaya pengelolaan sampah b. Ketersediaan tempat penampungan sampah para pedagang c. Mengamati waktu pengangkutan sampah
2	Memperoleh gambaran bagaimana peran pedagang pasar dalam pengelolaan sampah pasar	d. Perilaku pedagang dalam membuang sampah e. Peran pedagang dalam pengelolaan sampah pasar f. Ketersediaan tempat sampah g. Menjaga kebersihan lingkungan

Kegiatan ini diawali dengan pengamatan pedagang yang berjualan di pasar Desa Senganan bagaimana ketersediaan wadah sampah yang digunakan pedagang, pengelolaan sampah, dan waktu pengangkutan sampah serta mencari informasi

dengan melakukan wawancara dengan para pedagang, petugas kebersihan pasar serta memberikan sosialisasi terkait betapa pentingnya peran pedagang pasar dalam mengelola dan memilah sampah pasar. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat pasar (pedagang) tentang kebersihan lingkungan dan sampah.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi kepada Para Pedagang

Randy (2011) menyatakan bahwa kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap orang melakukan interaksi dalam proses kehidupan baik dalam lingkungan fisik, psikologis, sosial budaya dan ekonomi. Lingkungan akan mempengaruhi pola kehidupan seseorang sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat yang erat kaitannya dengan kebiasaan, norma, adat istiadat yang berlaku di masyarakat .

Suyoto (2008) menyatakan bahwa sampah dari tahun ke tahun bertambah jumlah dan volumenya baik sampah organik maupun sampah non organik. Permasalahan yang ditemukan di pasar Desa Senganan, bahwa pihak pasar belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Para pedagang di pasar Desa Senganan belum sadar dan belum menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan non-organik, sehingga sampah yang berada di pasar Desa Senganan tersebut menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap serta pemandangan yang tidak enak dipandang. Hal tersebut secara tidak langsung menyebabkan para pembeli merasa tidak nyaman melakukan transaksi jual beli di pasar tersebut. Apabila terjadi hujan, sampah tersebut akan mengeluarkan bau yang sangat menyengat dan juga menyumbat selokan yang ada di pasar.

Tabel 3 Hasil Sosialisasi Pengelolaan Sampah

No	Sasaran	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Pemahaman pedagang mengenai pengelolaan sampah	Masih melekat pada pemahaman sampah organik dan sampah non organik	Sudah mulai memahami pengelolaan sampah
2	Kondisi tempat sampah di sekitar pasar	Masih menimbun sampah karena dicampur menjadi satu	Sudah mulai adanya pemilahan sampah
3	Ketersediaan untuk memilih sampah	Masih malas dalam memilah sampah	Lebih antusias dan adanya kepedulian setelah diberikan sosialisasi

Melalui kegiatan pengabdian pemilihan sampah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan pemilihan sampah adalah kegiatan berupa aktivitas memisahkan dan mengelompokkan sampah sesuai dengan jenis sampah. Sidabalok (2014) melaksanakan pengabdian sosialisasi kepada masyarakat dan dapat melatih kelompok-kelompok masyarakat dalam bidang lingkungan hidup, sehingga memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungannya. Masyarakat menjadi lebih bersih, sehat dan peduli akan kesehatan lingkungan baik secara pribadi maupun bagi lingkungannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pemilahan sampah belum dilakukan oleh sebagian besar pedagang pasar, namun para petugas kebersihan pasar yang akan memilahnya. Sampah organik yang masih layak digunakan, akan diberikan kepada para pedagang yang memiliki hewan ternak untuk makan. Sampah nonorganik akan dipilah sesuai dengan fungsinya agar nantinya mudah dalam menjual kembali sampah tersebut, sampah organik juga dapat digunakan sebagai pupuk oleh para petugas. Setelah dilakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan pasar tampak perbedaan dari sebelum dan sesudah kegiatan (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3 Kondisi Pasar Desa Senganan sebelum sosialisasi



Gambar 4 Kondisi pasar setelah dilaksanakan sosialisasi

Madani (2011) menyatakan bahwa sistem dan penyediaan fasilitas pengelolaan sampah tersebut melibatkan partisipasi pedagang, pendekatan secara partisipasi dalam perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas akan meningkatkan rasa memiliki di kalangan pedagang pasar. Untuk itulah penyusunan agenda kebijakan pengelolaan sampah pasar penting untuk dilakukan. Sartika (2019) menyatakan target kegiatan pengabdian adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama unit terkecil yakni keluarga untuk melakukan program pemilahan sampah melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Namun, sistem pengelolaan sampah pasar Desa Senganan belum jelas, dilihat dari sampah pasar yang sudah terkumpul langsung diangkut begitu saja tanpa melalui pengelolaan seperti dibawa ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah) melainkan dibuang di tempat kosong yang bukan merupakan tempat

pembuangan sampah, namun dikelola oleh Kepala Pasar yang nantinya akan dipilah oleh petugas kebersihan pasar. Untuk meningkatkan motivasi warga desa dan mengubah pola pikir mereka mengenai kesadaran lebih peduli terhadap lingkungan dan diharapkan untuk segera membuat kesepakatan dengan perangkat desa untuk membentuk bank sampah guna meminimalisir adanya timbunan sampah (Susanti, 2021). Peran pedagang pasar yaitu pedagang lebih peduli terhadap kebersihan, karena kebersihan adalah tanggung jawab bersama tanpa hanya memberatkan satu pihak petugas kebersihan pasar.

SIMPULAN

Hasil sosialisasi dari kegiatan ini dapat memberikan dampak perubahan pada pasar Desa Senganan dan kegiatan ini sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sampah di pasar Desa Senganan terdiri dari sampah organik seperti sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan, dan sampah non organik. Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Desa Senganan terkategori sedang, dikarenakan di pasar Desa Senganan belum tersedia tempat sampah yang memadai untuk memilah sampah oleh para pedagang pasar, serta kurangnya kesadaran para pedagang dalam memilah langsung sampah yang dihasilkan dari penjualan barang-barang kebutuhan. Kendala yang ditemukan pada saat sosialisasi ialah untuk peran pedagang pasar, diharapkan pedagang lebih peduli terhadap kebersihan, karena bagaimanapun kebersihan adalah tanggung jawab bersama tanpa hanya memberatkan satu pihak petugas kebersihan pasar. Diharapkan ke depannya kepala pasar, petugas kebersihan serta pedagang untuk bekerja sama menciptakan pasar yang tertib dan nyaman. Selain itu kepala pasar dan petugas kebersihan sebaiknya menyediakan tempat sampah organik dan anorganik yang berbeda untuk pedagang.

REFERENCES

Ismail, Y. (2019). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *ACADEMICS IN ACTION Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 50.

- Lindriati, S., Suntoro, I., & Pitoewas, B. (2017). Pengaruh sosialisasi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap minat pembuatan akta kematian. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6).
- Madani, M. (2011). Agenda setting pengelolaan sampah pasar di kota makassar. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 12-13.
- Nadlifatin, R. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan tangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Sendang Dajah. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1(1).
- Permendag RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pengertian Pasar Tradisional ini diatur dalam pasal 1 angka 3.
- Randy. (2011). Kesehatan lingkungan dilihat dari berbagai aspek. (Online), (www.aspek_kesling.com, diakses 2 November 2022).
- Sartika, E., Murniati, S., & Karnisah, I. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan rw 06 desa sukamenak kecamatan margahayu. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP-UNNES*, 349–353.
- Sidabalok, I., Kasirang, A., & Suriani. (2014). Pemanfaatan limbah organik menjadi kompos. *Jurnal Ipteks NGAYAH*, 5(2), 85–94.
- Susanti, L. G. M. L., & Dkk. (2021). Alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di desa tunjuk, tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 105–110.
- Suwerda, B. (2012). *Bank sampah*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Suyoto, B. (2008). *Rumah tangga peduli lingkungan*. Jakarta: Prima Media.
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.